

PENERAPAN BAHAN AJAR DAN LUARAN PADA PROSES PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN DI SEKOLAH MENENGAH UMUM NEGERI

Sri Haryanti

Chinese Department, Faculty of Humanities, BINUS University
Jln. Kemanggisan Ilir III no.45, Kemanggisan - Palmerah, Jakarta Barat 11480
thincele@binus.ac.id

ABSTRACT

The objective of conducting Mandarin language learning process for senior high schools is to produce students who are capable and master such knowledge. The Government has set four types of basic competencies which must be possessed by students in learning Mandarin: the ability to listen, to speak, to read, and to write. In order to be able to transfer such abilities and knowledge, not only the teachers' capability is required but also a suitable curriculum is needed to help achieving the objective of learning Mandarin language. The Government has set the basic criteria for curriculum and teaching material that must be included in every teaching books. In addition, the government has determined the types of basic competencies that must be accomplished in every teaching material given. Nevertheless, in practice, many schools do not adopt the guidelines that the government has set, resulting in disharmony between the government guidelines and the common practice. Such disharmony will certainly affect the competency of the teachers as well as the final outcome for the learning process, at the risk of not being able to accomplish the main objective. Article applied the observation method and library research, as well as some personal experience as a trainer in improving the quality of teachers for Mandarin language.

Keywords: learning material, learning outcomes, teaching language, Mandarin Language, high school

ABSTRAK

Tujuan penyelenggaraan proses pembelajaran adalah menghasilkan siswa yang mampu dan menguasai ilmu tersebut, begitu juga tujuan pembelajaran bahasa Mandarin di Sekolah Menengah Umum. Pemerintah menetapkan empat kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin, yaitu kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam mentransfer keempat kemampuan ini, dibutuhkan kemampuan guru yang memiliki kompetensi dasar berbahasa Mandarin dan juga kesesuaian bahan ajar yang akan mendukung tujuan pembelajaran. Pemerintah sudah menetapkan kriteria dasar sebagai bahan ajar dan materi yang harus dimiliki dalam buku ajar Bahasa Mandarin pada Sekolah Menengah Umum. Tidak hanya menetapkan materi dasar yang harus dimiliki pada setiap buku ajar, pemerintah juga menetapkan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam setiap materi ajar yang akan diberikan. Meskipun pemerintah telah menetapkan materi ajar yang harus dimiliki setiap buku ajar Bahasa Mandarin pada Sekolah Menengah Umum, pada praktiknya banyak sekolah yang menggunakan buku ajar yang tidak sesuai dengan ketentuan pemerintah. Ketidaksesuaian bahan ajar ini berkaitan juga dengan kompetensi dasar guru sebagai pengantar materi ajar dan, dengan demikian, akan memengaruhi hasil luaran yang akan dicapai sehingga tujuan pembelajaran jadi tidak tercapai. Penelitian menggunakan metode pengamatan serta kepustakaan guna mencari teori yang mendukung, juga digunakan pengalaman penulis sebagai penatar pada peningkatan guru Bahasa Mandarin.

Kata kunci: bahan ajar, luaran pengajaran, pengajaran bahasa, bahasa Mandarin, sekolah menengah

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Mandarin pada tingkat Sekolah Menengah Umum sudah berlangsung lebih dari 5 tahun. Dalam jangka waktu 5 tahun keberlangsungan proses pembelajaran dibutuhkan adanya evaluasi standar proses dan hasil luaran yang dihasilkan dari proses pembelajaran yang berlangsung. Untuk melihat hasil proses serta luaran dari proses pembelajaran, tidak akan lepas dari kesesuaian bahan ajar yang digunakan serta hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Dalam kurun waktu 5 tahun lebih pembelajaran Bahasa Mandarin di tingkat Sekolah Menengah Umum, baik yang diselenggarakan pada Sekolah Menengah Umum Negeri maupun Sekolah Menengah Umum Swasta, tidak memiliki standar proses pembelajaran yang sama. Tidak hanya dari alokasi waktu yang diberikan untuk materi pembelajaran Bahasa Mandarin, tetapi juga penggunaan bahan ajar sebagai materi yang mampu mengukur kemampuan dan keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

Dalam sebuah proses pembelajaran suatu materi pembelajaran selayaknya dibutuhkan sebuah standar yang sama. Tidak hanya dalam standar kompetensi guru sebagai pemberi materi ajar, tetapi bahan ajar yang diberikan juga membutuhkan standar minimal yang harus dimiliki agar mampu mencapai standar dasar dari hasil proses pembelajaran. Dengan demikian, target pembelajaran serta hasil luaran yang ingin dicapai dapat terpenuhi. Untuk itu dibutuhkan kesesuaian bahan ajar yang akan mendukung ketercapaian proses pembelajaran serta hasil pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 yang mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengatur kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Indonesia. Tidak hanya mengatur mengenai Standar Nasional Pendidikan, tetapi juga mengatur mengenai Standar Kompetensi Lulusan yaitu kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk dapat mencapai Standar Kompetensi Lulusan, maka diatur pula Standar isi yang mencakup ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Untuk mempertegas peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 maka pemerintah juga mengeluarkan peraturan Pemerintah No 41 tahun 2007 yang berisi Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Di dalam peraturan ini tercantum perencanaan proses pembelajaran yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar yang dimaksud dengan sumber belajar disini adalah penentuan sumber belajar yang didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.

Untuk melakukan pengawasan mutu pendidikan, maka pemerintah juga membentuk Badan Standar Nasional Pendidikan atau disebut juga BNSP, yaitu badan mandiri dan independen yang bertugas mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi standar nasional pendidikan. Dengan adanya lembaga ini diharapkan proses pembelajaran yang diterapkan pada setiap Sekolah Menengah Umum akan menghasilkan luaran yang sama dan bagaimana setiap sekolah mampu menghasilkan standar luaran yang diharapkan tidak terlepas dari penggunaan bahan ajar yang sesuai dalam hal ini materi pembelajaran Bahasa Mandarin.

METODE

Penelitian menggunakan metode pengamatan serta kepustakaan guna mencari teori yang mendukung, juga digunakan pengalaman penulis sebagai penatar pada peningkatan guru Bahasa Mandarin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari guru sebagai pemberi materi ajar dan juga bahan ajar yang baik. Guru sebagai jembatan pengantar ilmu haruslah memiliki standar kompetensi yang sesuai dengan bidang materi yang diberikan. Tidak hanya guru yang berperan sebagai penentu, tetapi pemilihan materi ajar yang diberikan kepada pembelajar juga menjadi standar penentu dari keberhasilan proses pembelajaran.

Pemberian materi ajar haruslah dilakukan dengan cara berjenjang, dimulai dari tingkat kesulitan yang rendah sampai yang tersulit untuk tingkatan dari pembelajar dan hasil luaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran

Penggunaan bahan ajar sebagai sebuah pengantar materi ajar haruslah memerhatikan beberapa kriteria yang dibutuhkan pembelajar dalam menerima materi. Bahasa Mandarin sebagai bahasa asing memiliki kriteria khusus dalam pembuatan bahan ajar yang diperuntukkan untuk pembelajar yang tidak terlepas dari: 1) Bahan ajar yang berisi mengenai kehidupan sehari-hari atau berisi kemampuan dasar dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Mandarin. Dengan memiliki kemampuan dasar dalam berkomunikasi maka tujuan dalam pembelajaran Bahasa Mandarin sedikitnya dapat tercapai. 2) Tidak hanya hal ini saja tetapi bahan ajar yang baik juga haruslah melihat dari segi pembelajar. Dalam hal ini sebuah materi ajar yang baik adalah yang mempertimbangkan dari segi si pembelajar dengan memerhatikan apa yang dibutuhkan oleh si pembelajar serta harapan apa yang ingin dicapai si pembelajar dalam mempelajari Bahasa Mandarin. Tidak hanya harus memerhatikan apa yang pembelajar butuhkan dan harapkan dalam proses pembelajaran, tetapi juga aturan serta tingkat kesulitan yang harus dihadapi pembelajar. Tidak mungkin seorang pembelajar pemula diberi materi yang tingkat kesulitannya jauh diatas kemampuannya, sehingga dibutuhkan sebuah kemampuan pembelajaran yang berjenjang serta dibutuhkan pula silabus yang mampu menjembatani serta mengatur setiap tingkatan kemampuan Bahasa Mandarin yang ingin dicapai. Tidak hanya itu sebuah bahan ajar yang baik juga haruslah mempertimbangkan lingkungan serta kebiasaan sekitar, yang meliputi kegiatan sehari-hari, hobi ataupun kegiatan yang dilakukan diluar dari kegiatan sekolah yang akan menunjang kemampuan siswa dalam mempelajari Bahasa Mandarin. 3) Sebuah bahan ajar yang baik haruslah tidak berhenti dan terus berkembang disesuaikan dengan perkembangan jaman, kegunaan serta budaya. Pembelajaran Bahasa Mandarin akan lebih baik jika diikuti kemampuan pengetahuan budaya dan dengan mendapatkan pengetahuan budaya maka serapan atas Bahasa Mandarin akan lebih mudah.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam Buku Ajar Bahasa Mandarin

Dalam proses pembelajaran Bahasa Mandarin di Sekolah Menengah Umum sistem pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu Bahasa Mandarin sebagai pembelajaran bahasa asing di kelas reguler dengan alokasi waktu pertemuan 2 jam per minggu serta Bahasa Mandarin sebagai bahasa asing yang diperlajari pada kelas Bahasa dengan alokasi waktu 4 jam per minggu.

Meskipun pembelajaran Bahasa Mandarin pada kelas yang berbeda, standar yang harus dimiliki dalam penyelenggaraan kelas Bahasa Mandarin adalah sama, serta tujuan pembelajaran pun sama. Hanya saja, yang membedakan adalah hasil luaran yang diharapkan dari kedua kelas yang berbeda, dimana pada kelas Bahasa diharapkan kemampuan Bahasa Mandarin siswa akan memiliki tingkatan pemahaman yang lebih mendalam serta mampu berkomunikasi dengan jauh lebih lancar dibandingkan dengan kelas reguler yang hanya menerima 2 jam per minggu untuk kelas Bahasa Mandarin.

Tujuan dari pembelajaran Bahasa Mandarin adalah agar peserta didik mempunyai kemampuan dasar dalam keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis untuk berkomunikasi secara sederhana. Untuk itu pemerintah mengeluarkan standar bahan ajar yang dibutuhkan untuk dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kriteria bahan ajar yang harus ada dalam buku ajar kelas Bahasa Mandarin Sekolah Menengah Umum adalah adanya bahan yang berupa wacana lisan dan tulisan yang berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri, kehidupan sekolah, kehidupan keluarga, kehidupan sehari-hari, hobi, dan wisata. Hal itu diperuntukkan dalam melatih keempat aspek berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, menulis; dan mengenal huruf *Hanyu Pinyin* dan *Hanzi* sederhana.

Setiap kemampuan berbahasa yang harus dimiliki seorang siswa disusun berdasarkan tingkat kesulitan termudah dan perlahan-lahan meningkat pada tingkat kesulitan yang harus dicapai. BNSP mengatur standar bahan ajar Bahasa Mandarin yang harus dimiliki dalam kelas reguler. Tingkat kesulitan diatur berdasarkan level kelas yang ada dimulai dari kelas X sampai kelas XII. Pembagian tingkat kesulitan juga didasari pada setiap semester yang harus dilalui oleh siswa dalam proses pembelajaran. Dalam setiap bab pembelajaran haruslah meliputi 4 kemampuan dasar dalam berbahasa Mandarin yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap materi ajar yang diberi harus memerhatikan kompetensi dasar yang akan dicapai pembelajar dalam proses pembelajaran dan juga harus memerhatikan waktu pembelajaran yang diberi per minggunya. Dalam kemampuan mendengarkan, diharapkan siswa akan mampu mengidentifikasi bunyi *Hanyu Pinyin* dan/atau ujaran dalam sebuah konteks dengan cara mencocokkan dan membedakan secara tepat. Dalam kemampuan berbicara, diharapkan siswa dapat menyampaikan berbagai informasi secara lisan dalam kalimat sederhana sesuai konteks dengan lafal *Hanyu Pinyin* yang tepat, yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat. Melalui kemampuan berbicara juga diharapkan siswa mampu melakukan dialog sederhana dengan lancar dan benar. Kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa dalam membaca adalah siswa mampu membaca nyaring ujaran dengan *Hanyu Pinyin* maupun *Hanzi* dalam wacana tertulis sederhana secara tepat. Tidak hanya hal ini saja, tetapi juga siswa akan mampu mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat. Sementara, dalam kompetensi dasar yang akan dicapai dalam menulis adalah kemampuan dalam menulis *Hanyu Pinyin* secara tepat, serta diharapkan siswa juga mampu menulis *Hanzi* sesuai dengan ketentuan *bihua* dan *bishun*.

Keseluruhan standar dasar yang menjadi acuan pengajaran Bahasa Mandarin haruslah dimiliki oleh buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Mandarin di Sekolah Menengah Umum yang menjadi standar kompetensi bahan ajar. Adapun setiap materi ajar yang diberikan disesuaikan dengan tingkatan pembelajar. Setiap tingkatan bahan ajar harus disesuaikan dengan materi ajar yang akan diberikan. Pada kelas X materi ajar yang harus diberi adalah yang menyangkut tentang identitas diri dan juga kehidupan sekolah. Pada kelas XI pembahasan materi berkisar kepada kehidupan keluarga dan juga kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada kelas XII, yang menjadi dasar materi adalah pembahasan tentang kegemaran dan pekerjaan. Semua materi ini diberikan dalam kurun waktu 2 jam per minggu, dengan kemampuan dasar yang harus dimiliki adalah kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk mentransfer semua kemampuan serta materi ajar maka dibutuhkan kompetensi dasar guru sebagai penghantar materi ajar. Tidak hanya diperlukan kemampuan guru sebagai penghantar bahan ajar, tetapi juga harus melihat kebutuhan dari siswa sebagai pembelajar dalam menerima ilmu yang ditransfer tersebut. Dengan demikian, maka hasil dan proses pembelajaran yang terjadi akan menghasilkan luaran yang memenuhi standar seperti yang tertera pada Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional No 24 tahun 2006 yang mengatur tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Selain peraturan ini, ada pula Peraturan Pemerintah No 22 tahun 2006 yang mengatur Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dan Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Seperti halnya pada kelas reguler, pelajaran Bahasa Mandarin pada kelas Bahasa juga diatur menurut standar yang berlaku. Yang membedakan antara kelas reguler dan kelas Bahasa adalah jumlah jam yang diberi per minggu, dimana pada kelas Bahasa, Bahasa Mandarin diberikan 4 jam per minggu dengan materi ajar yang sedikit berbeda. Materi ajar pada kelas Bahasa terdiri dari identitas diri dan kehidupan sekolah yang diberikan pada kelas XI semester pertama, kemudian pada semester kedua materi yang diberikan adalah tentang kehidupan keluarga dan kehidupan sehari-hari. Materi pada kelas XII terdiri dari hobi dan wisata yang diberikan pada semester pertama sedangkan pada semester berikutnya materi membahas tentang layanan umum dan pekerjaan. Yang membedakan kompetensi dasar antara kelas nonbahasa dan kelas bahasa adalah tingkat kedalaman materi yang diberikan. Misalnya, pada kelas nonbahasa materi kelas bahasa yang diberikan dalam kurun satu semester, maka pada kelas bahasa diberikan dalam kurun 2 semester. Tidak hanya materi yang memiliki tingkatan yang lebih dalam tetapi juga beberapa kemampuan berbahasa yang harus dimiliki juga memiliki kemampuan yang lebih mendalam kemampuan menulis misalnya. Pada kelas bahasa, diharapkan kemampuan menulis pada kelas XI semester pertama haruslah mampu menguasai 50 *Hanzi* dan pada semester kedua penguasaan meningkat menjadi 80 *Hanzi*; dan pada kelas XII diharapkan siswa mampu menguasai *Hanzi* sebanyak 120 pada semester pertama dan 150 *Hanzi* pada semester kedua. Tuntutan kemampuan pada kelas bahasa sedikit lebih dalam dibandingkan dengan kelas nonbahasa. Meskipun standar kompetensi yang harus dimiliki pada bahan ajar kelas Bahasa dan nonbahasa sedikit berbeda, kemampuan yang diharapkan tidak jauh berbeda di antara keduanya. Hanya saja yang membedakan adalah tingkat kedalaman setiap kemampuan yang diharapkan dan menjadi standar kelulusan bagi para siswa.

Kendala yang Terjadi di Sekolah Menengah Umum Negeri

Pemerintah telah mengatur dengan jelas muatan apa saja yang harus ada pada setiap tingkatan buku ajar yang diberikan kepada siswa dan juga kemampuan apa saja yang diharapkan untuk dicapai setiap semesternya. Pengaturan ini digunakan agar standar kelulusan dan penguasaan siswa terhadap Bahasa Mandarin mempunyai tingkatan kemampuan yang sama pada setiap sekolah penyelenggara. Sayangnya, pada pelaksanaannya, sekolah terutama guru yang mengajar sering kali memberikan materi ajar yang tidak sesuai dengan kemampuan yang ingin dicapai. Jika materi yang diberikan lebih dalam dan kemampuan guru lebih baik, siswa akan mendapatkan kemampuan yang lebih dibandingkan yang diharapkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Akan tetapi, sering kali pihak sekolah atau guru memilih bahan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dan tingkatan yang dipilih adalah lebih rendah dari yang seharusnya menjadi target pembelajaran. Hal ini juga berhubungan dengan kemampuan dari guru sebagai pengantar materi kepada siswa.

Keragaman materi ajar juga diikuti dengan keragaman jumlah jam yang berbeda untuk penyelenggaraan Bahasa Mandarin. Pada Sekolah Menengah Umum Negeri biasanya materi Bahasa Mandarin untuk kelas nonbahasa adalah dua jam per minggu, sedangkan di Sekolah Menengah Umum Swasta pemberian materi Bahasa Mandarin bisa saja lebih dari dua jam per minggu. Pada kelas Bahasa pemberian materi Bahasa Mandarin biasanya empat jam per minggu. Penguasaan Bahasa Mandarin yang diharapkan bisa lebih dalam mungkin saja akan menjadi sama dengan kemampuan Bahasa Mandarin yang dimiliki oleh siswa yang bersekolah di Sekolah Menengah Umum Swasta.

Adanya perbedaan yang mencolok antara Sekolah Menengah Umum Negeri dan Sekolah Menengah Umum Swasta juga akan memengaruhi hasil luaran yang diharapkan. Dalam setiap lomba kemampuan berbahasa Mandarin, dapat dipastikan Sekolah Menengah Umum Swasta akan memiliki peluang keunggulan lebih besar. Hal ini disebabkan pemilihan materi ajar dan jam pembelajaran yang mereka berikan kepada siswa jauh lebih banyak dibandingkan yang diberikan oleh Sekolah Menengah Umum Negeri. Bahkan ada Sekolah Menengah Umum Swasta yang memberikan materi ajar Bahasa Mandarin yang hampir sama dengan siswa semester pertama dan kedua di jurusan Bahasa Mandarin pada perguruan tinggi.

Masalah mendasar yang terjadi pada Sekolah Menengah Umum tidak semata karena perbedaan jam pembelajaran ataupun buku materi ajar, tetapi juga berkaitan dengan kompetensi dasar guru. Sering kali Sekolah Menengah Umum Negeri mencari guru yang kurang memiliki kompetensi dasar sebagai guru Bahasa Mandarin. Hal ini tentu saja akan sangat memengaruhi hasil luaran yang diharapkan. Terkadang kemampuan guru yang kurang memadai juga akan mampu memengaruhi minat dan kemampuan penguasaan Bahasa Mandarin pada siswa pembelajar.

Kemampuan berbahasa yang diharapkan dalam pembelajaran Bahasa Mandarin adalah kemampuan berbicara. Diharapkan siswa dapat berkomunikasi secara sederhana dengan menggunakan Bahasa Mandarin, tetapi karena lingkungan sekolah yang kurang mendukung adanya peningkatan kemampuan berbahasa Mandarin juga akan memengaruhi hasil luaran yang diharapkan. Terkadang guru tidak membiasakan siswa menggunakan Bahasa Mandarin yang sudah dipelajari ketika bercakap-cakap sehingga harapan dari kemampuan berbicara sangatlah minim. Hal ini bisa terjadi karena tidak hanya lingkungan sekolah yang tidak mendukung penggunaan Bahasa Mandarin, tetapi juga karena standar kompetensi guru yang masih kurang sehingga menyebabkan kemampuan bercakap-cakap tidak dapat ditingkatkan.

Sedangkan pada kemampuan mendengarkan, kurangnya sarana Lab Bahasa pada Sekolah Menengah Umum Negeri juga dapat memengaruhi kemampuan mendengar siswa. Terkadang guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk mendengarkan rekaman kaset penutur asli pada Lab Bahasa ataupun memperlihatkan film yang menggunakan Bahasa Mandarin sebagai proses pembelajaran.

Pada kemampuan membaca dan menulis, hal ini bergantung kepada kompetensi dasar yang dimiliki oleh guru sebagai pengantar materi. Jika guru memiliki semua kompetensi dasar yang harus dimiliki, maka penyampaian materi membaca dan menulis yang harus dimiliki siswa tidaklah menjadi masalah. Namun jika guru tidak memiliki standar kompetensi dasar yang harus dimiliki, penyampaian materi membaca dan menulis menjadi sebuah kendala terbesar dalam penyelenggaraan kelas Bahasa Mandarin.

Saran dan Solusi dalam Peningkatan Pembelajaran Bahasa Mandarin

Beberapa hal tersebut yang dapat membedakan hasil luaran dari Sekolah Menengah Umum Negeri dan Sekolah Menengah Umum Swasta. Sebaiknya Sekolah Menengah Umum Negeri mulai melakukan pembenahan dalam mempersiapkan pembelajaran Bahasa Mandarin. Jika tidak, maka hasil luaran yang diharapkan akan berbeda sangat jauh dengan hasil luaran dari Sekolah Menengah Umum Swasta.

Pembenahan haruslah dimulai dari kompetensi dasar guru sebagai pemberi materi Bahasa Mandarin, dimana sekolah sebaiknya lebih selektif memilih guru yang memang memiliki kemampuan dasar dan pengetahuan mengenai Bahasa Mandarin. Tidak hanya dalam pemilihan guru yang memiliki kompetensi dasar tetapi juga bisa saja mengikuti guru-guru yang sudah ada ke berbagai pelatihan pengajaran Bahasa Mandarin guna meningkatkan kemampuan guru, tidak hanya kemampuan dalam

berbahasa Mandarin tetapi juga kemampuan bagaimana mengajar Bahasa Mandarin. Guru harus mampu mengatur materi yang diberikan dengan lama waktu yang diberikan untuk satuan mata pelajaran Bahasa Mandarin yaitu dua jam per minggu. Seorang guru haruslah mampu mentransfer 4 kemampuan dasar dalam Berbahasa Mandarin yang harus dicapai dalam setiap dua jam per minggu agar siswa dapat mencapai hasil dasar yang diharapkan dalam pembelajaran Bahasa Mandarin.

Selain kemampuan guru dalam memberikan materi Bahasa Mandarin, juga harus diperhatikan materi ajar yang diberikan. Dipandang perlu untuk memilih bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dalam pembelajaran Bahasa Mandarin. Dengan dukungan bahan ajar yang baik, maka sistem dan proses pembelajaran Bahasa Mandarin dapat mencapai sasaran yang hendak dituju. Pemilihan bahan ajar yang sesuai dan berjenjang akan memudahkan siswa dalam penyerapan ilmu yang ditransfer oleh guru. Dengan demikian, tujuan pembelajaran akan tercapai dan hasil luaran yang diharapkan juga akan tercapai.

Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Mandarin pada Sekolah Menengah Umum Negeri dapat tercapai haruslah adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah penyelenggara dan guru serta pemilihan materi ajar yang sesuai dengan tingkatan kemampuan yang dituju serta lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk tertarik mempelajari Bahasa Mandarin.

SIMPULAN

Penyelenggaraan kelas Bahasa Mandarin pada Sekolah Menengah Umum Negeri haruslah memerhatikan berberapa faktor penting yang sangat memengaruhi hasil luaran yang diharapkan. Tidak hanya harus memerhatikan kompetensi dasar guru tetapi juga bahan ajar yang harus memenuhi standar dasar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Selain kompetensi dasar guru dan bahan ajar yang sesuai, juga dibutuhkan dukungan pihak sekolah. Dalam hal ini, penyediaan Lab Bahasa guna mendukung proses belajar mengajar. Tidak hanya pihak sekolah yang harus membenahi proses pembelajaran dan penyelenggaraan Bahasa Mandarin, tetapi juga harus adanya peran serta pemerintah ataupun swasta yang bersedia untuk membantu peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Mandarin di Sekolah Menengah Umum Negeri. Peran serta pemerintah dan swasta adalah dalam membantu meningkatkan kemampuan kompetensi dasar guru yaitu dengan memberikan pelatihan berkala. Pelatihan yang diberikan haruslah disesuaikan dengan kebutuhan dasar guru, yaitu yang meliputi tidak hanya kemampuan dasar dalam berbahasa Mandarin, tetapi juga haruslah meliputi kemampuan dalam pengajaran. Dengan meningkatnya kemampuan guru maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik. Selain dibutuhkan peningkatan kemampuan kompetensi dasar guru, dibutuhkan juga pengawasan mutu bahan ajar yang beredar di Indonesia. Apakah buku ajar tersebut sudah memenuhi standar dasar yang harus dimiliki sebagai bahan ajar untuk Sekolah Menengah Umum atau belum. Pemerintah dan swasta dapat menyelenggarakan *workshop* bahan ajar yang baik untuk Sekolah Menengah Umum. Dengan adanya *workshop* bahan ajar, maka pihak sekolah ataupun guru dapat memilih buku ajar yang sesuai dan baik untuk siswa. Pemilihan bahan ajar yang sesuai dan peningkatan kompetensi dasar guru maka akan mampu menghasilkan luaran yang diharapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

- Hesheng, Zhang. (2006). *Duiwai Hanyu Ketang Jiaoxue Jiqiao Yanjiu*. Beijing: Sahngwu Yinshu Guan Chuban.
- Quan, Li. (2006). *Duiwai Hanyu Ketang, Dagang yu Jiaoxue Moshi Yanjiu*. Beijing: Sahngwu Yinshu Guan Chuban.
- Quan, Li. (2006). *Duiwai Hanyu Jiaoxue Lilun Yanjiu*. Beijing: Sahngwu Yinshu Guan Chuban.
- Liu Xun. (1998). *Duiwai Hanyu Jiaoxue Gailun*. Beijing: Beijing Yuyan Wenhua Daxue Chuban she.
- Peraturan Pemerintah Kementrian Pendidikan Nasional No 19 tahun 2005
- Peraturan Pemerintah Kementrian Pendidikan Nasional No 19 tahun 2007
- Peraturan Pemerintah Kementrian Pendidikan Nasional No 41 tahun 2007
- Peraturan Pemerintah Kementrian Pendidikan Nasional No 22 tahun 2008
- Peraturan Pemerintah Kementrian Pendidikan Nasional No 24 tahun 2006
- Peraturan Pemerintah Kementrian Pendidikan Nasional No 23 tahun 2006
- <http://bowo.staff.fkip.uns.ac.id/files/2009/09/permendiknas-24-th-2006.pdf>
- http://www.ranking-ptai.info/regulasi/permendiknas_41_07.pdf
- <http://www.presidenri.go.id/DokumenUU.php/104.pdf>